

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya. Dimulai dari keberagaman suku, ras, maupun bahasa. Pada zaman modern saat ini banyak budaya-budaya asing yang melunturkan budaya asli dalam negeri. Peran media massa sangat penting dalam masuknya budaya asing di Indonesia. Salah satu budaya asing tersebut yaitu budaya yang berasal dari Korea Selatan atau yang biasa disebut dengan budaya Korean Pop (K-Pop) yang sangat disukai oleh kalangan remaja dan menjadi budaya yang melunturkan keaslian budaya Indonesia sendiri. Budaya Korea telah dikenal seluruh mancanegara yang banyak diminati remaja terutama penggemar K-Pop di Indonesia.

Budaya K-Pop menjadi salah satu budaya yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia terutama pada kalangan remaja. Melalui media massa, Budaya Korea tersebut mulai menarik perhatian remaja khususnya siswi madrasah aliyah dengan memperkenalkan produk-produk dari budaya tersebut seperti, drama Korea, musik, hingga *fashion*. Dimana membuat budaya K-Pop tersebut diminati dari tahun ke tahun.¹ Popularitas budaya K-Pop di Indonesia dengan cepat mempengaruhi dalam setiap aspek kehidupan,

¹ Ageng Rara dan Dina Diana, “*Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam*”, skripsi, 2019, h. 277

mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, hingga keagamaan.² Internet menjadi media yang digunakan siswi untuk mengakses informasi mengenai budaya K-Pop tersebut, dengan begitu mengharuskan siswi selalu aktif di media sosial untuk memperoleh informasi tentang budaya K-Pop.

Penggemar tidak dapat terlepas dengan idola yang digemari, popularitas seorang idola ditentukan dengan banyaknya penggemar. Penggemar terdiri dari satu individu atau lebih yang mencintai dan memberi dukungan terhadap sesuatu yang mereka sukai seperti halnya idola. Penggemar juga terbentuk dalam sebuah kelompok individu atau komunitas yang dibuat untuk memfasilitasi penggemar menunjukkan dukungan kepada idola mereka. Dukungan penggemar yang ditujukan kepada idolanya dapat menunjukkan berbagai macam perilaku individu dalam menghadapi budaya Korea tersebut.

Sebuah perilaku ditimbulkan dengan adanya pengaruh lingkungan yang dibentuk dan dipelajari sehingga membentuk sebuah perubahan perilaku individu.³ Perilaku penggemar dalam menunjukkan kecintaan mereka pada idola mereka dapat dipengaruhi melalui lingkungan sekitar mereka, terlebih apabila dalam lingkungan tersebut sudah mengenal budaya K-Pop lebih dulu. Bentuk kecintaan penggemar ditunjukkan dengan perilaku mereka dalam memberi dukungan pada idola mereka. Hal ini apabila dilakukan secara berlebihan akan memunculkan perilaku fanatisme penggemar terhadap budaya K-Pop.

²Arfina Rafsanjani, "*Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar Boyband Korea (Studi pada komunitas safel dance club)*", Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, 2014, hal 1

³Ageng Rara dan Dina Diana, "*Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam*", skripsi, 2019, hal 280

Perilaku fanatik terjadi yang disebabkan oleh alasan penggemar menyukai budaya K-Pop. Ketertarikan mereka pada K-Pop membuat perilaku fanatik. Seseorang dapat dikatakan fanatik apabila ia menyukai suatu hal dengan cara berlebihan dan ditunjukkan dengan tingkah laku yang berlebihan pula. Fanatik biasanya tidak mampu memahami apa yang diluar dari dirinya. Sedangkan fanatisme yakni sebuah keadaan dimana individu atau lebih keyakinan seseorang atau sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun dengan cara berlebihan.⁴ Untuk menunjukkan rasa kecintaannya pada budaya K-Pop mengharuskan penggemar menggali serba-serbi tentang budaya K-Pop. Perilaku fanatisme penggemar K-Pop muncul bisa disebabkan pada pengetahuan mereka tentang budaya K-Pop yang diyakini sebagai bentuk dukungan penggemar terhadap idolanya. Sehingga terjadilah suatu perilaku fanatik yang didasari atas keyakinan mereka pada kebudayaan Korea.

Fenomena kefanatikan penggemar K-Pop ini dapat diketahui dari kegiatan yang dilakukan penggemar, salah satunya adalah kegiatan konsumsi. Perilaku konsumsi dapat diketahui dari fenomena yang terjadi di pertengahan juni, 2021 yaitu BTS Meal. Fenomena “BTS Meal” merupakan sebutan untuk menu kolaborasi antara restoran cepat saji yang bernama Mc Donald dengan grup idola asal Korea Selatan yang bernama BTS, dimana fenomena tersebut juga terjadi di Kota Kediri. Dilansir dari *Kompas.com* bahwa Perilaku fanatik ini ditunjukkan dengan perilaku konsumsi ARMY (sebutan fans BTS) yang melakukan aksi borong pada menu tersebut. aksi borong tersebut dilakukan

⁴ Kamus KBBI Online. <https://kbbi.web.id/fanatisme/> , Diakses pada 03 Maret 2020

karena produk menu BTS Meal ini terbatas dan peringatan debut BTS. Selain itu, perilaku fanatik tidak hanya ditunjukkan dengan konsumsi produknya saja, tetapi penggemar juga menyimpan, mengoleksi, hingga menjual bungkus dari BTS Meal tersebut kepada penggemar lain dengan harga hingga ratusan ribu.⁵ Dalam hal konsumsi barang, penggemar menunjukkan dengan membeli *merchandise* berupa Album, photocard, poster, majalah, dan lainnya yang berkaitan dengan artis idola mereka.⁶ Berbagai macam perilaku konsumsi itu dilakukan untuk mengekspresikan dukungan dan kecintaan penggemar terhadap idola mereka serta untuk membuktikan identitas bahwa mereka adalah penggemar idola tersebut. perilaku tersebut membuktikan besarnya eksistensi dukungan penggemar K-Pop terutama di Kota Kediri.

Penggemar Kpop rata-rata adalah berusia remaja, peralihan dari anak-anak yang sedang menuju dewasa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Korean Culture and Information Service (KOCIS)* kepada penggemar *K-Pop*, sebagaimana dikutip oleh Sufi Hindun Juwita “*sekitar 66% penggemar K-Pop berada diusia remaja dan dewasa awal usia 20 tahunan,18% penggemar berusia 30 tahunan, 8% berusia 40 tahunan, 6% berusia 50 tahunan dan 2 % berusia di atas 60 tahun*”.⁷ Pada periode usia remaja ini diperlukan contoh yang sesuai dengan dirinya untuk menjalani kehidupan sosial, sehingga di usia remaja akan memilih idola yang disukainya sebagai panutan. Rasa kecintaan

⁵ Kompas.com, Heboh soal BTS Meal, Kenapa Army Sangat Antusias Berburu Menu Ini?, 10 Juni 2021, diakses pada 23 Juni 2021, pukul 21.06 wib

⁶ Lailil Achmada dan Sri Sadewo, , *Pola Perilaku Konsumtif Pecinta Korea Di Korea Lovers Surabaya Community (KLOSS Community)*, Vol. 02., No. 03,Paradigma, 2014, hal 4

⁷Sufi Hindun Juwita, “*Tingkat Fanatisme Penggemar K-POP Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO-L Di Kota Yogyakarta*”, Jurnal Riset, Vol. 4, No. 7, 2018, hal 275

mereka yang kuat menjadikan adanya perubahan pada pola perilaku mereka untuk menunjukkan kecintaan mereka dan mereka dapat menunjukkan bahwa mereka penggemar Korea.

Seperti dari pemaparan sebelumnya bahwa seseorang dapat dikatakan berperilaku fanatik ketika dirinya menyukai atau berperilaku secara berlebihan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku fanatisme seseorang pada suatu budaya yakni budaya Korea, yang mana ia cenderung menyukai secara berlebihan pada budaya tersebut daripada budayanya sendiri. Seperti dari pemaparan sebelumnya bahwa seseorang dapat dikatakan berperilaku fanatik ketika dirinya menyukai atau berperilaku secara berlebihan. Menurut islam sendiri menyukai sesuatu dengan cara berlebihan tidak dianjurkan, dalam hal ini telah dijelaskan melalui ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Yang artinya : *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*⁸

Dari tinjauan ayat diatas dapat dilihat pada kalimat terakhir, bahwa *“Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”* dari ayat tersebut apabila ditinjau dengan perilaku fanatisme penggemar Korea yang menunjukkan suatu tingkah laku yang berlebihan, hal ini merupakan

⁸ Tafsir Al- Qur'an online, (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-7-al-araf/ayat-31>)dilihat pada 29 April 2020

perilaku yang tidak dianjurkan dalam Islam seperti yang sudah diuraikan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31 tersebut.

Dari fenomena diatas, ditemukan bahwa terdapat masalah dari adanya perilaku fanatik penggemar K-Pop yang ada di Kota Kediri. Menurut hasil penelitian oleh Nurul Rahmawati, bahwa terdapat perilaku imitasi santri penggemar K-Pop di Kota Kediri yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Dimana perilaku tersebut memberikan fungsi negatif bahwa budaya K-Pop tersebut dijadikan oleh santri sebagai acuan budaya untuk ditiru. Selain itu, santri yang tinggal di lembaga Pondok Pesantren diharapkan dapat menjadi panutan yang baik dalam lingkungan masyarakat.⁹ Dimana hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih fokus penelitian perilaku fanatisme penggemar K-Pop yang terdapat di Kota Kediri.

Penelitian ini memfokuskan subyek penelitian pada penggemar Korea di kalangan remaja siswi Madrasah Aliyah (MA). Alasan peneliti memilih siswi Madrasah Aliyah dikarenakan selain usia mereka yang tergolong masih remaja, peneliti merasa tertarik pada latar belakang pendidikan Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai pembentukan pola perilaku siswa siswinya. Dimana pendidikan madrasah ini diharapkan dapat menghasilkan siswa siswi yang berakhlakul karimah. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka tetaplah remaja yang memiliki naluri mudah menerima budaya luar yang masuk dan mudah menyukai hal-hal baru yang menyebabkan mereka

⁹ Nurul Rahmawati, "*Problematisasi Nilai Islam dan Budaya K-Pop dalam Perilaku Imitasi Santri Putri di Pondok Pesantren Al-amin Ngasinan Kediri*", skripsi, Kediri, 2020, hal 70

menyukai sesuatu dengan berlebihan, sehingga menunjukkan suatu perilaku fanatik yang keluar dari nilai-nilai Islam. Sebab itu, Peneliti tertarik mengetahui bagaimana perilaku fanatisme yang ditunjukkan penggemar Korea oleh remaja siswi Madrasah Aliyah yang ada di Kota Kediri dan eksistensi penggemar Korea yang ada di Kota Kediri. Selain itu, popularitas Budaya Korea yang tidak pernah menurun dan selalu menjadi perbincangan hingga viral menjadi salah satu ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk memilih Korea sebagai budaya populer. Dengan begitu peneliti ingin meneliti tentang *Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar K-Pop pada Siswi Madrasah Aliyah (MA) di Kota Kediri*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku fanatisme yang ditunjukkan penggemar Korea ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perilaku fanatisme penggemar Korea pada siswi Madrasah Aliyah di Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku fanatisme yang ditunjukkan oleh penggemar Kpop
2. Untuk mengetahui dampak perilaku fanatisme penggemar Kpop pada pelajar MA di Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat dengan baik, memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku fanatisme penggemar Korea yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang. Serta menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini khususnya untuk penggemar Korea, diharapkan dapat menjadi bentuk acuan untuk lebih memanfaatkan perilaku fanatisme pada suatu hal yang memiliki nilai positif.
- b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sisi lain yang bernilai positif dari perilaku fanatisme yang ditunjukkan penggemar Korea. Serta masyarakat diharapkan memiliki sudut pandang baru mengenai sisi positif dari penggemar Korea.

E. Telaah Pustaka

NO	Identitas Peneliti	Judul Penelitian.	Fokus Penelitian.	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian saat ini
1	Asfira RachmadRinata dan Sulih Indra Dewi ¹⁰	Fanatisme Penggemar KPOP dalam Bermedia Sosial di instagram	Melihat respon penggemar Kpop dalam menanggapi informasi negatif serta <i>hoax</i> tentang idola mereka.	Metode Penelitian Kualitatif deskriptif	Kefanatikan penggemar Kpop dalam instagram ditunjukkan seperti memposting foto dan video idola sebagai motivasi dalam bekerja dan kegiatan tersebut dijadikan sebagai sumber berbagi informasi mengenai idola mereka.	Melihat perilaku fanatik penggemar Korea dari tindakan dalam individu maupun kelompok
2	Esty Setyarsih ¹¹	Hubungan antara Fanatisme Penggemar Boyband Korea (SuperJunior) dengan Solidaritas Sosial di Komunitas E.L.F Surakarta	Melihat adanya hubungan antara fanatisme dalam pembentukan solidaritas sosial pada penggemar idol Korea pada komunitas ELF di Surakarta	Metode Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan antara fanatisme dengan solidaritas sosial dalam komunitas ELF di Surakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Tidak hanya berfokus pada boyband Korea, tetapi secara menyeluruh mulai dari budaya, musik, drama, dll. • subyek individu dan kelompok • Perbedaan lokasi penelitian
3	Nurul	Problematis	Perilaku	Metode	Terdapat	Penelitian

¹⁰ Asfira Rachmad Rinata, dan Sulih Indra, "Fanatisme Penggemar KPOP Dalam Bermedia Sosial Di Instagram", Vol. 8, No. 2, Malang, Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2019

¹¹Esty Setyarsih, "Hubungan antara Fanatisme Penggemar Boyband Korea (SuperJunior) dengan Solidaritas Sosial di Komunitas E.L.F Surakarta", Jurnal Analisa Sosiologi 5 Vol.05, No.02, 2016

	Rahmawati ¹²	sasi Nilai Islam dan Budaya K-Pop dalam Perilaku Imitasi Santri Putri di Pondok Pesantren Al-amin Ngasinan Kediri	imitasi yang ditunjukkan santri penggemar K-Pop yang terdapat di Pondok Pesantren.	Penelitian Kualitatif	peniruan perilaku yang dilakukan oleh santri yang membuat budaya K-Pop sebagai kiblat budaya yang ditiru. Terdapat 2 implikasi positif yaitu budaya K-Pop dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran tentang budaya asing. Serta implikasi negatif yaitu mendahulukan kesenangannya pada budaya K-Pop dan mengesampingkan kegiatan di Pondok.	oleh Nurul berfokus pada perilaku imitasi penggemar K-Pop dan mengambil subjek penelitian seorang santri. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku fanatik penggemar K-Pop secara keseluruhan dan mengambil subjek penelitian remaja siswi Madrasah aliyah.
4	Ageng Rara Cindoswari dan Dina Diana. ¹³	Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam	Peran media massa dalam menyebarkan budaya Korea yang menimbulkan perubahan perilaku imitasi pada remaja kpopers Batam.	Metode Penelitian Kualitatif	Perubahan perilaku imitasi yang ditunjukkan yakni meniru perilaku idola mereka seperti kebiasaan dalam fashion, belajar dan menerapkan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari.	Perilaku fanatik untuk menunjukkan identitas diri sebagai penggemar. Lokasi penelitian di Kota Kediri

¹² Nurul Rahmawati, *Problematisasi Nilai Islam dan Budaya K-Pop dalam Perilaku Imitasi Santri Putri di Pondok Pesantren Al-amin Ngasinan Kediri*, Skripsi, Kediri, 2020

¹³ Ageng Rara Cindoswari dan Dina Diana, "*Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam*", Vol. 5, No. 2, *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2019

5	Sufi Hindun Juwita. ¹⁴	Tingkat Fanatisme Penggemar K-POP dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO-L Di Kota Yogyakarta	Mengukur tingkat fanatisme penggemar K-Pop dan tingkat kemampuan mengelola emosi Komunitas EXO-L di Kota Yogyakarta	Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif	1. Tingkat fanatisme K-Pop pada komunitas EXO-L Yogyakarta termasuk kategori sedang (89%) 2. Tingkat kemampuan mengelola emosi pada komunitas EXO-L Yogyakarta termasuk kategori sedang (81%)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan kualitatif • Subyek penelitian adalah remaja siswi SMA di Kota Kediri • melihat perilaku fanatisme yang ditunjukkan melalui interaksi.
---	-----------------------------------	---	---	--	--	---

Tabel 1. 1

Berdasarkan telaah pustaka penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Perilaku Fanatisme Penggemar Korea pada siswi MA di Kota Kediri dapat ditarik kesimpulan bahwa sepenuhnya belum dibahas secara mendalam dan masih terdapat celah atau ruang bagi peneliti untuk mengkaji dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan suatu penelitian pengembangan dimana berusaha mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini akan membahas permasalahan diantaranya : (1) mengkaji perilaku fanatisme yang ditunjukkan oleh penggemar Korea, (2) peneliti mengkaji mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku fanatisme penggemar Korea pada siswi Madrasah Aliyah di Kota Kediri.

¹⁴ Sufi Hindun Juwita, "Tingkat Fanatisme Penggemar K-POP Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO-L Di Kota Yogyakarta", Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 7, 2018